

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kausalitas, dengan pendekatan kuantitatif bertujuan menguji hipotesis yang ada. Penelitian kausalitas merupakan salah satu jenis penelitian dengan tujuan untuk meneliti hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Silalahi (2009) mengemukakan bahwa penelitian kausal menjelaskan pengaruh perubahan variasi nilai dalam suatu variabel terhadap perubahan variasi nilai variabel lain. Dalam penelitian kausal, variabel independen sebagai variabel sebab dan variabel dependen sebagai variabel akibat.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai populasi penelitian ini, karena perusahaan manufaktur memiliki manfaat dan mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat, dimana produk yang dihasilkan perusahaan manufaktur dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pada perusahaan manufaktur, sumber daya manusia adalah salah satu faktor penting dalam proses pencapaian tujuan perusahaan. Penelitian hanya fokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu dua tahun. Hal ini dilakukan, untuk menghindari adanya resiko tercampurnya industri yang berbeda antara suatu sektor industri yang satu dengan yang lainnya, sehingga hasil penelitian terlalu luas dan tidak dapat menggambarkan objek.

3.2.2 Prosedur Pengambilan Sampel

Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *non random sampling (purposive sampling)*, artinya pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini, sebagai berikut.

- 1) Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016.
- 2) Laporan tahunan perusahaan di publikasikan pada periode 2015-2016.
- 3) Perusahaan memiliki data lengkap yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Tabel 3.1
Distribusi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016	128
2	Perusahaan yang tidak mengungkapkan sumber daya manusia	(44)
3	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan asing dan kepemilikan keluarga	(52)
4	Sampel penelitian	32
5	Tahun penelitian	2
6	Jumlah penelitian	64

3.3 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan. Data skunder adalah data berasal dari

dokumen-dokumen yang sudah ada, yang sumbernya diperoleh secara langsung dalam bentuk catatan atau arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Data pada penelitian ini, diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) pada <http://www.idx.co.id>, Galeri Investasi BEI STIE Malangan, dan situs resmi masing-masing perusahaan.

3.4 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Andri dan Hanung (2007) mengemukakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang sahamnya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Nilai perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan rasio Tobin's Q. Tobin's Q adalah pengukur kinerja dengan membandingkan dua penilaian aset dari yang sama, Tobin's Q merupakan rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan (Fiakas, 2005).

Nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q dengan rumus sebagai berikut.

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dimana :

Q : Nilai perusahaan

EMV : Nilai pasar ekuitas ($EMV = \text{closing price} \times \text{jumlah saham yang beredar}$)

D : Nilai buku dari total hutang

EBV : Nilai buku dari total aktiva

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya *positive* maupun yang pengaruhnya *negative* (Ferdinand, 2006). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan asing dan kepemilikan keluarga.

1. Kepemilikan asing merupakan indikator dari struktur kepemilikan. Farooque et al. (2007) menyatakan bahwa kepemilikan asing merupakan porsi saham beredar yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing yakni perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar. Struktur kepemilikan asing dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh asing, dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh pihak asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan keluarga merupakan indikator dari struktur kepemilikan. Kepemilikan keluarga adalah kepemilikan saham yang dimiliki individu atau keluarga sebagai pemegang saham. Kepemilikan keluarga dapat diartikan sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh keluarga dan (atau) anggota keluarga merupakan anggota dewan perusahaan (Anderson dan Reeb, 2003). Struktur kepemilikan keluarga dapat diukur sesuai dengan total kepemilikan saham keluarga dan keberadaan keluarga di dewan komisaris dan atau dewan direksi, dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Kepemilikan keluarga} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh pihak keluarga}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.4.3 Variabel Mediasi

Variabel mediasi terletak diantara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen secara tidak langsung mempengaruhi variabel dependen. Variabel mediasi pada penelitian ini adalah pengungkapan sumber daya manusia. Pengungkapan sumber daya manusia adalah memberikan informasi mengenai sumber daya manusia kepada pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan oleh manajer dan investor, dan pengungkapan sumber manusia dapat dikategorikan pada pengungkapan sosial, karena pengungkapan mengenai sumber daya manusia merupakan pelaporan sosial, termasuk adanya deskripsi terhadap sejumlah aspek yang terkait dalam pelaporan perusahaan (Arfan, 2008).

Pengukuran pengungkapan sumber daya manusia mengacu pada pengukuran item yang dikembangkan Mamun (2009). Pada indeks variabel pengungkapan sumber daya manusia terdiri dari 16 item pelaporan yang dibangun dengan meninjau literature yang relevan. Perusahaan akan diberi skor '1' jika perusahaan telah mengungkapkan variabel pelaporan yang bersangkutan dan '0' jika perusahaan tidak mengungkapkan variabel pelaporan yang bersangkutan. Pemilihan item pengukuran Mamun tersebut mengacu pada penelitian Widodo dkk. (2017). Pengungkapan sumber daya manusia dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$SDM = \frac{\text{Total score of individual company}}{\text{Maximum possible score obtainable}} \times 100\%$$

Tabel 3.2

Pengukuran Pengungkapan Sumber Daya Manusia

No	<i>Discolure Items</i>
1	<i>Separate HRA statement</i>

2	<i>Total value of human resource</i>
3	<i>Number of employees</i>
4	<i>Human resource policy</i>
5	<i>Training and development</i>
6	<i>Management succession plan</i>
7	<i>Employment report</i>
8	<i>Employees value addition</i>
9	<i>Human resource development fund</i>
10	<i>Employees / workers fund</i>
11	<i>Employee categories</i>
12	<i>Managerial remuneration</i>
13	<i>Retirement benefits</i>
14	<i>Performance recognition</i>
15	<i>Superannuation fund</i>
16	<i>Other employees benefits</i>

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode dokumentasi, karena data berupa data sekunder yang terdapat di dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini seperti informasi kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, nilai perusahaan, dan pengungkapan sumber daya manusia.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, dan evaluasi model. Analisis data dilakukan dengan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan program SmartPLS versi 3. Jogiyanto dan Abdillah (2009) mengemukakan bahwa analisis *Partial Least Square* (PLS) adalah teknik statistika multivarian yang

melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dengan variabel independen berganda. PLS merupakan salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data. Ghozali dan Rosalina (2013) menyatakan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat *soft modeling* karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data, disertai dengan perhitungan sehingga dapat memperjelas atau karakteristik data yang berhubungan. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (Ghozali, 2011).

3.6.2 Evaluasi Model

Evaluasi model pada *Partial Least Square* terdiri dari dua jenis, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*).

3.6.2.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (*valid* dan *reliable*). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Jogianto dan Abdillah, 2009). Uji yang dilakukan pada *outer model* antara lain.

1. *Convergent Validity*

Nilai *convergent validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai loading faktor yang memiliki nilai > 0.5 dapat dikatakan indikator tersebut valid.

2. *Discriminant Validity*

Nilai *discriminant validity* merupakan nilai cross loading faktor yang bertujuan untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai, yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* dengan membandingkan *square root of average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Nilai AVE yang baik adalah > 0.5

3. *Composite Reliability*

Composite reliability digunakan untuk mengukur reliabilitas konstruk. Pengukuran *composite reliability* dapat menggunakan *cronbach's alpha*. Nilai yang mempunyai *cronbach's alpha* > 0.6 memiliki reliabilitas yang tinggi.

3.6.2.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Analisa model struktural dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun akurat. Uji pada model structural dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten (Vincenzo, 2010). Uji yang dilakukan pada *inner model* antara lain.

1. *R-square*

Model struktural dinilai dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen. Nilai *R-square* sebesar 0.67 (kuat), sebesar 0.33 (moderat), sebesar 0.19 (lemah).

2. *Prediction Relevance*

Prediction relevance pada analisa SmartPLS adalah berupa Stone-Geisser *Q Square*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dengan prosedur blinfolding. Nilai *Q-square* sebesar 0.02 (kecil), sebesar 0.15 (sedang), sebesar 0.35 (besar).

3. Uji Statistik T

Uji statistik T dapat dilakukan dengan melihat besarnya nilai profitabilitas signifikasinya. Uji statistik T, pada intinya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006). Untuk kriteria menerima atau menolak hipotesis menggunakan probabilitas adalah H_1 diterima jika nilai $p < 0,05$ dan H_1 ditolak jika nilai $p > 0,05$.